

BAB IV

EFEKTIVITAS METODE CERAMAH PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

A. Pengantar

Pada bab sebelumnya telah dideskripsikan mengenai keadaan belajar mengajar di kelas pada saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung baik di kelas XE, X IPS 3 dan XII IPS 2. Kegiatan dengan kondisi yang telah digambarkan di bab sebelumnya tersebut telah menjadi rutinitas di dalam kelas. Dan dalam bab ini peneliti menganalisis metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yaitu, metode ceramah untuk mengetahui efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran sosiologi tersebut maka peneliti mengukurnya dengan beberapa pendapat para pakar sosiologi yang berhubungan dengan kajian penelitian ini.

Di SMAN 99 Jakarta semua guru pengampu sosiologi menerapkan metode yang sama di dalam kelas yaitu, metode ceramah yang merupakan kebiasaan guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Kelebihan dan kemudahan yang dimiliki metode ceramah masih menjadi pemicu utama mengapa metode ini tetap bertahan di gunakan sebagai cara guru menyampaikan materi di kelas. Kegiatan pembelajaran sosiologi baik di kelas XE, XI IPS 3 dan XII IPS 2 terlihat guru sudah berusaha memaksimalkan kemampuan dengan menggunakan metode ceramah yang tidak hanya berpacu pada buku teks ini memungkinkan mengantisipasi berbagai kendala di dalam kelas misalnya saja, perbedaan persepsi, efisiensi waktu, dan lebih mudah

untuk mengontrol kelas. Efektivitas dari sebuah metode pembelajaran merupakan kunci dari tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Karena jika metode pembelajaran dapat dikatakan efektif maka, sudah pasti tujuan pembelajaran tersebut telah dikatakan tercapai dengan baik.

Komunikasi yang terjalin di dalam kelas memiliki andil dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Bahwa, proses pembelajaran yang terjadi di kelas merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Dalam proses komunikasi di dalam kelas sebenarnya dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu dalam bab ini proses komunikasi yang terjalin menjadi ukuran sejauhmana efektivitas metode ceramah pada pembelajaran sosiologi di kelas.

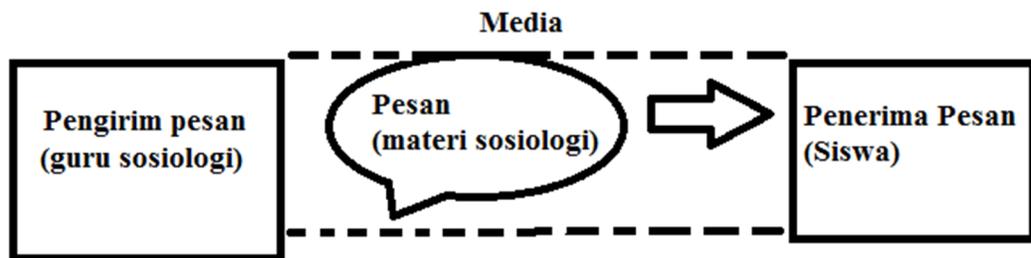
B. Pola Komunikasi Satu Arah dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas

Kegiatan belajar dan mengajar di kelas dilakukan secara sistematis dan terarah oleh guru yang sebenarnya dapat dilihat tingkat keberhasilannya dari proses komunikasi yang berlangsung di kelas yang terjalin antara guru dan siswa. Melihat karakteristik metode ceramah yang memang menuntut komunikasi berlangsung satu arah tidaklah mengherankan kondisi dan situasi yang terjadi di kelas seolah terlihat monoton dan membosankan. Namun, hal ini dikarenakan metode ceramah menuntut siswa sebagai penerima pesan untuk fokus pada pengirim pesan. Komunikasi ini berjalan satu arah dimana bentuk perwujudannya dapat diamati dalam kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Berikut merupakan bagan pola komunikasi yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung di SMA N 99 Jakarta:

Bagan 4.5

Pola Komunikasi Satu Arah pada pembelajaran sosiologi di SMA N 99 Jakarta.



Sumber: hasil analisis penelitian 2012

Komunikasi yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung adalah guru sebagai pengirim menstransferkan isi materi lewat media yang di perlukan saat mengirim pesan pada siswa yaitu, dengan mencatat pokok-pokok materi di papan tulis, menyuruh siswa membaca buku teks atau paket, menjelaskan secara lisan di depan kelas. Dalam bentuk ini, pengamatan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung di kelas terlihat guru memberikan “informasi” yang selanjutnya diterima oleh siswa. Dalam pelaksanaan bentuk interaksi belajar mengajar ini guru berperan penting, gurulah yang aktif menyampaikan informasi dan siswa aktif menerima informasi, semua berpusat pada guru (*teacher centered*). Seluruh perhatian siswa terpusat pada guru seperti saat guru sedang menjelaskan

materi di depan kelas, para siswa duduk diam mendengarkan sambil mencatat hal yang perlu dicatat di buku tulis. Dalam hal ini semua kegiatan dikendalikan oleh guru dan siswa dituntut untuk berperan sebagai penyimak.

Metode ceramah memiliki gaya komunikasi satu arah. Menoleh ke dalam ruang kelas, maka bisa kita temukan bagaimana proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, khususnya dalam pelajaran ilmu-ilmu sosial, dan salah satunya adalah sosiologi. Pada dasarnya, tidak ada satu metode pembelajaran yang paling sesuai dalam kondisi apapun. Namun, alangkah baiknya jika guru mampu mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi siswa. Sama halnya yang terjadi saat proses pembelajaran sosiologi dengan penerapan metode ceramah di kelas X,XI IPS dan XII IPS. Dalam proses pembelajaran di kelas komunikasi satu arah memiliki beberapa kelebihan, yaitu kelebihan yang pertama nampak terlihat adalah efisien waktu dalam menyampaikan materi sosiologi di kelas memang memerlukan waktu yang tidak sedikit, diperlukan pemahaman mendalam mengenai materi sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada integrasi sosial yang mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode dan teknik analisis dalam pengkajian fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Materi sosiologi yang begitu kompleks dan guru pun harus memenuhi tuntutan aturan kurikulum yang telah ditetapkan maka untuk menyiasatinya agar seluruh materi tersampaikan adalah

dengan mengandalkan metode ceramah yang memiliki karakteristik komunikasi satu arah ini. Kedua, dalam hal-hal tertentu komunikasi satu arah menguntungkan pemberi informasi atau komunikator karena ketiga guru pengampu di SMA N 99 Jakarta bukan berasal dari latar belakang sosiologi memungkinkan mereka kurang mendalami pemahaman materi pelajaran sosiologi itu sendiri dan untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar maka komunikasi satu arah ini dapat diandalkan karena, pihak penerima informasi atau komunikan tidak memiliki kesempatan untuk memberikan respon berupa tanggapan dan pertanyaan yang menghambat jalannya kelancaran kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentunya menguntungkan bagi komunikator untuk kewibawaan sebagai guru yang dapat mempengaruhi kepercayaan siswa terhadap guru karena, komunikasi satu arah ini menuntut siswa untuk tetap di jalur kendali komunikator dan menutup kemungkinan keluar dari topik materi yang disampaikan.

Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa ini dapat dikatakan efektif karena, dengan metode ceramah ini guru dapat meminimalkan gangguan (*noise*) yang bisa mengganggu proses komunikasi. Karena, siswa dituntut untuk diam dan menyimak materi (pesan) yang disampaikan, dengan kendali yang besar yang berada dipihak guru (pengirim pesan) maka, pesan itu dapat ditangkap oleh siswa (penerima pesan) secara utuh. Sebagai suatu metode yang menekankan pada proses penyampaian, maka komunikasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

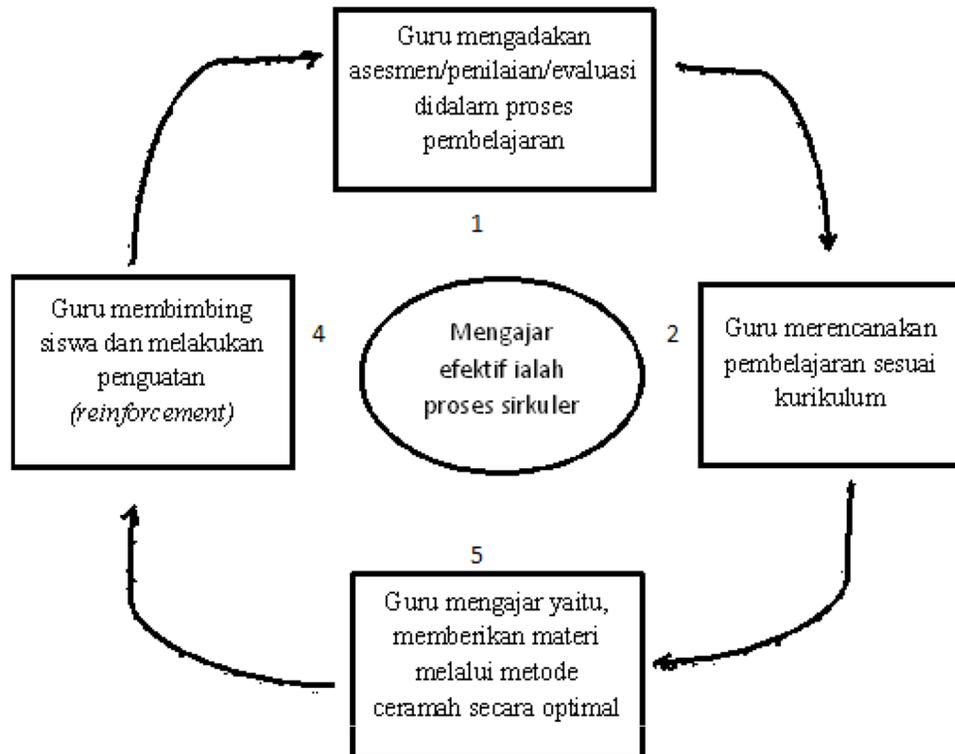
C. Efektivitas Metode Ceramah dalam Pelajaran Sosiologi

Proses pendidikan merupakan proses penyampaian dan tersampainya materi kepada peserta didik memiliki peran yang sangat penting dimana hal tersebut merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bagaimanapun kita tidak bisa berharap banyak akan terjadi proses pembelajaran yang efektif dan kondusif serta dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi jika penggunaan metode pembelajaran tidak teroptimalkan dengan baik. Singkatnya pengaplikasian metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas dan profesionalisme guru ataupun pendidiknya. Untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidik tentunya berbagai upaya telah diusahakan salah satunya adalah dengan diklat dan pelatihan yang diselenggarakan pemerintah bagi guru-guru. Didalam kegiatan tersebut guru diberikan pelatihan-pelatihan dan pengetahuan dalam mengajar salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Selama proses pembelajaran guru pengampu mata pelajaran sosiologi menggunakan metode ceramah sebagai metode pembelajaran yang diaplikasikan di kelas.

Berikut merupakan hasil analisa peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang menggambarkan bahwa pengajaran yang diterapkan di kelas dengan metode ceramah merupakan proses sirkuler dimana proses sirkuler ini merupakan proses pembelajaran yang efektif, yang terdiri atas empat komponen yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 4.6

Proses Sirkuler dalam Pembelajaran Sosiologi



Sumber: Hasil analisis penelitian tahun 2012

Dalam bagan 10 pembelajaran efektif merupakan suatu proses sirkuler yang terdiri dari empat komponen yang pertama adalah asesmen/ penilaian/ diagnosis yang diadakan selama proses berlangsungnya proses belajar mengajar dan asesmen pada akhir pelajaran. Kegiatan asesmen dan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah guru telah menguasai ilmu yang dipelajarinya sesuai tujuan pembelajaran

yang telah dirumuskan. Guru pengampu sosiologi memberikan soal-soal dibuku paket dan menyuruh siswa mengerjakan LKS merupakan bentuk dari asesmen dan evaluasi tersebut. Sehingga dari hasil dari koreksi guru dapat mengetahui seberapa siswa dalam memahami materi. Setelah itu pada tahap kedua adalah perencanaan pengajaran, terjadi pada dua tingkat, yakni tingkat kurikulum umum (tingkat makro) dan tingkat instruksional yang spesifik untuk pengajaran dalam kelas(tingkat mikro). Guru melakukan perencanaan pembelajaran yang harus benar-benar matang, persiapan ini berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam hal ini guru pengampu sosiologi telah melakukan persiapan dengan mengajak siswa untuk aktif menyimak dan mencatat, memotivasi dengan kata-kata yang membangkitkan minat siswa, merangsang dan mendorong rasa ingin tahu siswa dan menciptakan kondisi yang nyaman yaitu, dengan pengkondusifan kelas yang baik.

Tahap ketiga adalah mengajar efektif dimana efektivitas guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah, nyata dari keberhasilan siswa menguasai apa yang diajarkan guru. Metode pembelajaran menjadi cara untuk mengorganisasi pembelajaran, cara untuk menyampaikan isi pembelajaran dan cara untuk menata interaksi atau komunikasi antara individu pembelajar yang dalam hal ini adalah guru dan siswa agar pembelajaran bisa berlangsung dengan optimal. Terlihat kelebihan metode ceramah dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif. Dan yang keempat adalah latihan/reinforcement, yaitu membantu siswa melatih dan memantapkan pelajaran. Guru pengampu sosiologi

biasanya akan menjelaskan kembali materi yang dirasa kurang dipahami oleh siswa, dan menjawab pertanyaan siswa secara langsung karena, hal ini dapat membantu siswa untuk menjawab rasa ingin tahunya. Penguatan juga bisa berupa penekanan terhadap contoh-contoh yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Realita di lapangan umumnya para pendidik masih menggunakan metode ceramah. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan penerapan metode ceramah di kelas. Penerapan metode ceramah ini sudah menjadi suatu kegiatan belajar mengajar yang telah ‘mendarah daging’ seakan metode ini adalah suatu yang mutlak terjadi di dalam kelas. Sehingga jika guru tidak menerapkan metode ini di kelas, seakan belum dikatakan ‘mengajar’. Bertahannya penggunaan metode ceramah hingga sekarang tak luput dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode ini yang menjadikannya jurus jitu agar kegiatan belajar dan mengajar berjalan baik-baik saja. Meskipun telah banyak kritikan yang ditujukan kepada metode ceramah tetap saja hal tersebut tidak menyurutkan peminat pengguna metode ini.

Kegiatan mengajar di kelas X, XI IPS dan XII IPS tidaklah begitu berbeda karena, metode yang diterapkan masing-masing guru pengampu sosiologi adalah metode ceramah. Untuk mengetahui sejauhmana efektivitas dari metode ceramah yang diterapkan di dalam kelas berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat dilihat

dari perbandingan data penelitian dan indikator efektivitas suatu metode pembelajaran yang peneliti gambarkan dalam table berikut:

Tabel 4. 5

Perbandingan Kondisi Ideal di kelas dengan Kondisi Realita di kelas

| INDIKATOR EFEKTIVITAS | KONDISI IDEAL | KONDISI REALITA DI KELAS |
|---|---|--|
| 1. Indikator <i>Input</i> yang meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, materi pembelajaran dan kontrol kelas | Karakteristik guru menyenangkan, bisa memanfaatkan fasilitas kelas secara optimal , materi pembelajaran dipilih dan ditentukan seoptimal mungkin yang sekiranya menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru mampu mengendalikan kelas agar Susana menadi kondusif dan menyenangkan. | Karakteristik guru kelas X bersifat santai dan humoris tidak jauh berbeda dengan sifat guru kelas XI IPS sedangkan guru kelas XII IPS lebih tegas dan 'galak'. Untuk perlengkapan sama yaitu, berupa buku paket ,catatan, LKS dan alat tulis. Materi pendidikan berpacu pada materi yang telah ditentukan.Kendali guru besar sehingga selama pelajaran berlangsung siswa dituntut untuk diam dan fokus pada guru. |
| 2. Indikator proses yakni meliputi aktivitas siswa, inovasi pembelajaran, kreativitas siswa dan suasana pembelajaran | Aktivitas siswa sebaiknya menunjukkan interaksi edukatif dimana komunikasi yang berjalan antara gurudan siswa menimbulkan pembelajaran. Inovasi pembelajaran, guru menambahkan variasi dalam pembelajaran di kelas yang sekiranya membangkitkan motivasi siswa. Kegiatan pembelajaran mampu mengasah kreativitas siswa. Suasana pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. | Guru menggunakan metode ceramah menciptakan komunikasi satu arah yang memudahkan mengendalikan kelas dan meminimalkan gangguan (noise) yang mengganggu kelancaran pembelajaran. Inovasi pembelajaran hanya memperbanyak contoh disertai cerita, serta memotivasi siswa agar terdorong untuk giat belajar. Waktu yang tersedia yang terbatas membuat metode ceramah menjadi pilihan yang baik. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan efisien. |
| 3. Karakteristik <i>Output</i> meliputi hasil-hasil dalam bentuk pencapaian target kurikulum, aspek afektif dan aspek psikomotorik. | Siswa memenuhi target KKM, persepsi siswa terhadap pembelajaran positif, adanya perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-harinya. | Siswa mencapai nilai KKM dengan angka yang tidak mengecewakan. Hasil belajar berupa penilaian kognitif yang berupa angka di buku nilai siswa. Siswa memandang pelajaran sosiologi sebagai mata pelajaran 'hafalan'. Siswa lebih mudah mendalami materi, karena siswa menerima langsung materi yang di sampaikan . Pada dasarnya siswa SMA N 99 tidak pernah terlibat perkelahian/tawuran pelajar dan cenderung berperilaku positif. |

Sumber: Berdasarkan analisis penelitian tahun 2012

Melihat tabel 4.5 pada indikator pertama merupakan suatu yang memang umumnya terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, melihat karakteristik guru yang berbeda ternyata tidak mempengaruhi hasil belajar siswa karena, metode yang diterapkan sama yaitu, metode ceramah. Guru pengampu Sosiologi di SMA N 99 Jakarta ini sudah terbiasa menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi di kelas. Secara keseluruhan guru sosiologi menggunakan metode ceramah meskipun, terkadang menggunakan metode lain salah satunya metode diskusi. Namun, metode diskusi ini hanya digunakan sesekali disaat kondisi dan keadaan kelas yang memungkinkan misalnya, saat seluruh materi pokok telah tersampaikan untuk penyampaian materi yang tersisa biasanya diadakan diskusi berkelompok karena, kegiatan diskusi membutuhkan banyak waktu jadi dipilahlah materi pembelajaran yang sekiranya tidak memakan waktu banyak khususnya materi yang berhubungan langsung dengan keseharian siswa.

Terlihat selama proses pembelajaran berlangsung aktifitas siswa menyimak dan mencatat menyebabkan kondisi kelas yang cukup kondusif dan tidak ribut siswa cenderung tenang karena, telah terbiasa dengan suasana dan kondisi seperti ini. Dan terus berlanjut menjadi rutinitas belajar mengajar di sekolah. Di dalam kelas komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi satu arah ini berarti kondisi realitas di kelas memudahkan seluruh siswa menerima informasi dari guru dan efisiensi waktu untuk menghindari perbedaan pemahaman materi antara siswa yang biasanya akan memakan waktu untuk menyatukan pemahaman siswa dan

guru selain itu, komunikasi satu arah ini meminimalisasi gangguan (*noise*) yang dapat menghambat proses komunikasi.

Melihat hasil belajar siswa jika dilihat dari nilai kognitif pada umumnya kelas X, XI IPS dan XII IPS tidaklah mengecewakan karena, rata-rata siswa yang mengikuti remedial merupakan siswa yang mendapatkan selisih kecil yang hampir mencapai nilai KKM. Untuk evaluasi nilai kognitif guru memang mengandalkan remedial yang berupa tes tertulis yang berisikan pengulangan materi sebelumnya saat ujian. Hal ini untuk membantu siswa mencapai nilai KKM. Melihat daftar nilai hasil belajar siswa poin rata-rata nilai kelas XE adalah 87, kelas XI IPS 3 adalah 86 dan kelas XII IPS 2 adalah 77 telah memenuhi penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan melewati batas poin 75. Jika, nilai kognitif telah mencapai KKM maka, siswa telah dianggap lulus dalam ujian. Untuk penilaian afektif dan psikomotorik memang masih belum menjadi pertimbangan dan berpengaruh pada ke-lulusan siswa yang terpenting adalah mereka dapat mencapai nilai KKM. Penerapan metode ceramah di dalam kelas memang cenderung hanya menjangkau aspek kognitif siswa karena, siswa hanya di-tuntut untuk mengerti dan memahami isi materi dan dapat menjawab soal-soal dalam ujian. Yang terlihat dalam kelas saat mengajar guru hanya menginformasikan materi, memberikan penjelasan mengenai materi yang untuk selanjutnya harus 'dihafal' para siswa jika mereka ingin lulus ujian. Dan hal ini pulalah yang menyulitkan guru untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik siswa karena tidak jarang pula para siswa yang lulus ujian adalah mereka yang melakukan 'kebut semalam' istilah kegiatan

menghapal siswa yang dilakukan malam harinya sebelum esok pagi menjelang ujian. Tujuan pembelajaran terbilang telah berhasil dicapai karena telah memenuhi tujuan kognitif yang diukur melalui daftar nilai hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas penerapan metode ceramah dapat memenuhi kawasan kognitif yang mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan dimana mencakup enam tingkatan ,yaitu : a. pengetahuan, hal ini sebatas penstransferan informasi yang diberikan guru kepada siswa kegiatan yang menggambarkan kondisi ini adalah disaat guru mencatat materi di papan tulis dan menjelaskan pokok-pokok materi kepada siswa; b. pemahaman, aspek ini mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami dengan memaknai dari materi maupun bahan yang dipelajari. Dalam hal ini siswa dituntut untuk memahami apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan hal ini terjadi saat siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru dan dapat mencatat penjelasan guru kedalam buku tulis; c. aplikasi , aspek tersebut mengacu pada kemampuan menggunakan dan menerapkan pengetahuan atau ide-ide umum, metode, prinsip, teori dan sebagainya dalam memecahkan persoalan suatu masalah dalam hal ini siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru; d. analisis, tingkatan ini mengacu pada kemampuan mengkaji dan menguraikan sesuatu bahan atau keadaan ke dalam komponen atau bagian yang lebih spesifik, serta mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian yang lain pada tahap ini siswa sudah mampu menganalisa persoalan yang terjadi; e. evaluasi, tingkatan terakhir dari kawasan kognitif ini

mengacu pada kemampuan memberikan kesimpulan terhadap gejala atau peristiwa berdasarkan kriteria tertentu.

Memang tidak menutup kenyataan, bahwa metode ceramah merupakan teknik mengajar yang tradisional dan telah digunakan oleh setiap guru sejak lama sekali bahkan tidak sedikit yang mengkritik metode ceramah karena, dianggap sudah kuno dan tidak membelajarkan siswa. Namun, harus diakui bahwa metode ceramah memiliki keunggulan yang membuat metode ceramah masih tetap eksis sampai saat ini. Metode ceramah memiliki keunggulan diantaranya adalah memudahkan guru mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, karena seluruh siswa melakukan kegiatan yang sama. Sehingga jika salah satu siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan guru dapat segera diketahui dan diberikan teguran sehingga siswa kembali memperhatikan guru.

Pada dasarnya metode ceramah memang lebih menekankan pada aspek kognitif dimana aspek ini merupakan hal yang paling dasar yang harus terpenuhi menurut taksonomi Bloom tujuan pembelajaran terbagai menjadi tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif dan kawasan psikomotorik. Keberhasilan proses pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh kriteria kemampuan intelektual (kognitif). Metode ceramah sangat cocok untuk memenuhi kawasan kognitif walaupun kurang untuk memenuhi kawasan afektif dan psikomotorik. Namun, tetap saja jika ketiga kawasan terpenuhi tidak berpengaruh pada hasil akhir di

buku nilai karena faktanya, yang berpengaruh besar adalah nilai kognitif yang di ukur berupa angka-angka yang tertulis pada rapor siswa.

D. Ringkasan

Analisa berdasarkan perbandingan tabel 4.5 adalah walaupun karakteristik guru berbeda namun, pada dasarnya kegiatan proses pembelajaran sosiologi yang terjadi di dalam kelas sama saja baik di kelas X,XI IPS dan XII IPS,guru menggunakan metode ceramah secara optimal karena, umumnya terbiasa menggunakan metode ceramah ini. Materi pembelajaran disusun berdasar MGMP berpacu pada aturan kurikulum dan kebanyakan materi pembelajaran terlalu padat karena, diusahakan semua materi harus tersampaikan. Guru sebagai pemegang kendali utama berusaha mengontrol seluruh kegiatan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan kondusif dan efektif. Dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan.

Proses komunikasi guru berperan sebagai pengirim pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran adalah komunikasi antara guru dan siswa dimana pesan yang dikirim dapat dengan mudah ditangkap dan diterima oleh penerima pesan secara utuh. Artinya, didalam komunikasi tersebut terhindar dari gangguan (noise) yang dapat menghambat kelancaran pengiriman pesan. Komunikasi satu arah yang terjadi antara guru dan siswa ini memperkecil kemungkinan terjadinya gangguan (noise) yang dapat menghambat penerima pesan

tidak memahami atau tidak dapat sama sekali menerima pesan yang disampaikan. Karena, komunikasi satu arah menuntut siswa untuk fokus pada pengirim pesan.

Sebagai sekolah yang memiliki reputasi yang cukup baik SMA N 99 Jakarta tetap bertahan dengan metode ceramah sebagai metode pembelajaran sosiologi di SMA N 99 Jakarta. Tercapainya nilai KKM siswa dengan hasil yang tidak mengecewakan membuktikan bahwa metode ceramah efektif sebagai metode pembelajaran sosiologi tentunya efektifnya metode ini ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Rutinitas belajar mengajar dengan metode ceramah oleh sebagian besar guru pengampu mampu mengoptimalkan pembelajaran sosiologi dan dapat mengefektifkan metode ceramah pada pembelajaran sosiologi di SMA 99 Jakarta.